

**PENGEMBANGAN *SMART POCKET BOOK* BERBASIS KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK SISWA
KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)*

Oleh

ANNISA PUTRI LUBIS
NPM. 2210013411038



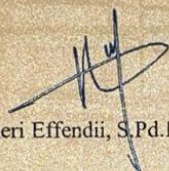
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2026**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Annisa Putri Lubis
NPM : 2210013411038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pengembangan Smart Pocket Book Berbasis Kontekstual
Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Siswa Kelas V Di
Sekolah Dasar Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Heri Effendii, S.Pd.I., M.Pd

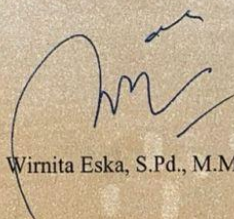
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi






Dr. Wirmita Eska, S.Pd., M.M

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI


Telah Dilaksanakan Ujian Skripsi Pada Hari **Sabtu** Tanggal **Tujuh** Bulan **Maret** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** bagi :

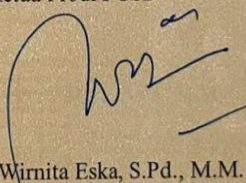
Nama Mahasiswa : Annisa Putri Lubis
NPM : 2210013411038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pengembangan Smart Pocket Book Berbasis Kontekstual
Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Siswa Kelas V Di
Sekolah Dasar

Tim Penguji:

No. Nama		Tanda Tangan
1. Heri Effendi, S.Pd.I., M.Pd	Ketua :	
2. Dr.Hendrizar, S.IP.,M. Pd	Penguji 1 :	
3. Ade Sri Madona, S.Pd.,M. Pd	Penguji 2 :	

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Prodi PGSD

Dr. Wirmita Eska, S.Pd., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Putri Lubis

NPM : 2210013411038

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Judul : Pengembangan Smart Pocket Book Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Smart Pocket Book Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran IPAS Untuk Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar” adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 7 Maret 2026

Saya yang menyatakan



Annisa Putri Lubis

**PENGEMBANGAN *SMART POCKET BOOK* BERBASIS KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK SISWA
KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Annisa Putri Lubis¹, Heri Effendi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: anisaputrilubis09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar *Smart Pocket Book* berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya kelas V SD yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 01 Ampang sebanyak 25 orang. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi materi, media/desain, bahasa, serta lembar praktikalitas guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan uji N-Gain untuk menilai efektivitas. Hasil validasi menunjukkan aspek materi 87,5%, bahasa 100%, dan desain 87,5%, rata-rata dari hasil validasi ialah 91,6% sehingga pada bahan ajar *Smart Pocket Book* berbasis Kontekstual ini termasuk kategori sangat valid. Praktikalitas oleh guru memperoleh 100% dan peserta didik 87,66%, dengan rata rata praktikalitas 93,83%, menunjukkan produk sangat mudah digunakan. Efektivitas diukur melalui N-Gain rata-rata 0,67 (sedang), rata-rata pretest siswa 54, sedangkan rata-rata posttest siswa 85,6 ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, bahan ajar *Smart Pocket Book* berbasis Kontekstual memiliki kriteria sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran IPAS khususnya bagi peserta didik kelas V di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Smart Pocket Book*, IPAS, Kontekstual, Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “pengembangan *smart pocket book* berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V di sekolah dasar”. Sholawat beserta salam peneliti doakan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Pada proses penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan pemikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Heri Effendi, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktu untuk penulisan skripsi hingga selesai.
2. Bapak Dr. Hendrizal, S.IP., M.Pd. dan Ibu Ade Sri Madona, S.Pd., M.Pd selaku penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yulfia Nora, S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli materi, Bapak Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli bahasa, dan Bapak Ashabul Khairi, S.T., M.Kom. selaku

validator ahli desain yang telah bersedia memberikan kritik dan saran terhadap produk media pembelajaran *Smart Pocket Book*.

4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
5. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
7. Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
8. Kepala Sekolah SDN 01 Ampang Ibu Fifi Nofitri, M.Pd yang telah membimbing dan membantu peneliti selama penelitian .
9. Ibu Melisa Aci Nofrida, S.Pd. selaku wali kelas V SDN 01 Ampang yang telah membimbing dan membantu peneliti selama penelitian.
10. Tata Usaha SDN 01 Ampang yang telah membantu selama penelitian .
11. Terkhusus untuk mama yang selalu memberi dukungan, doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti. Berkat pengorbanan, kesabaran, dan semangat yang mama berikan hingga penyusunan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Maret 2026

Annisa Putri Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Pengembangan.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Spesifikasi Produk Penelitian.....	9
H. Kebaharuan Produk Penelitian.....	15
I. Definisi Operasional.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
1. a. Belajar	17
b. Pembelajaran.....	18
2. Hakikat Ilmu Alam dan Sosial (IPAS)	19
a. Pengertian Pembelajaran IPAS	19
b. Tujuan Pembelajaran IPAS	19

3. Bahan Ajar.....	21
a. Pengertian Bahan Ajar	21
b. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar.....	22
4. Bahan Ajar <i>Smart Pocket Book</i>	24
a. Pengertian Bahan Ajar <i>Smart Pocket Book</i>	24
b. Cara Penggunaan <i>Smart Pocket Book</i>	25
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Smart Pocket Book</i>	26
5. Pendekatan Kontekstual.....	27
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual	27
b. Komponen Pendekatan Kontekstual	28
c. Karakteristik Pendekatan Kontekstual.....	30
d. Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual	33
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODE PENGEMBANGAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Prosedur Penelitian	41
1. <i>Analysis</i> (Analisis)	42
2. <i>Design</i> (Desain/Perancangan).....	43
3. <i>Development</i> (Pengembangan)	43
4. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	46
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi)	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Jenis Data	49
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data	52
G. Jadwal Penelitian.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Pengembangan Bahan Ajar	58
a. <i>Analysis</i> (Analisis).....	58

b. <i>Design</i> (Desain/Perancangan).....	62
c. <i>Development</i> (Pengembangan).....	69
d. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	76
e. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	80
B. Pembahasan	81
1. Validitas Bahan Ajar	81
2. Hasil Praktikalitas	83
3. Hasil Efektivitas	85
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR RUJUKAN.....	91
Lampiran	93



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Hasil Belajar Siswa	5
2. Nama Validator.....	51
3. Daftar Skala Likert Angket Validasi dan Praktikalitas.....	52
4. Kriteria Penilaian Angket Validasi	53
5. Skala Praktikalitas	53
6. Kriteria Penilaian Angket Praktikalitas.....	54
7. Kriteria N-Gain	55
8. Tafsir Efektif N-Gain	55
9. Waktu Penelitian	56
10. CP dan TP	59
11. Nama Dosen dan Saran	70
12. Revisi dan Perbaikan	71
13. Hasil Analisis Validasi Bahan Ajar	72
14. Validasi Ahli Materi.....	73
15. Validasi Ahli Bahasa.....	74
16. Validasi Ahli Desain.....	75
17. Hasil Analisis Lembar Praktikalitas Guru	77
18. Hasil Analisis Lembar Praktikalitas Peserta Didik	78
19. Rekapitulasi Angket Praktikalitas Guru dan Peserta Didik	79
20. Rekapitulasi Nilai N-Gain Siswa	86

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	39
2. Tahap ADDIE	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tampilan Beranda Google.....	64
2. Login Web Canva.....	65
3. Tampilan Desain Cover	66
4. Tampilan Desain Materi	67
5. Tampilan Desain Rangkuman	68
6. Tampilan Profil Penulis	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Nilai IPAS Semester 1	91
II. Modul Ajar	97
III. Bahan Ajar	103
IV. Kisi-kisi Pretest dan Postest	105
V. Soal Pretest	107
VI. Soal Postest	109
VII. Kisi – Kisi Lembar Validator Bahan Ajar Oleh Ahli Materi	113
VIII. Angket Validitas Bahan Ajar Oleh Ahli Materi	114
IX. Analisis Angket Validasi Oleh Ahli Materi	117
X. Kisi – Kisi Lembar Validator Bahan Ajar Oleh Ahli Bahasa	121
XI. Angket Validitas Bahan Ajar IPAS Oleh Ahli Bahasa	122
XII. Analisis Angket Validasi Oleh Ahli Bahasa	125
XIII. Kisi – Kisi Lembar Validator Bahan Ajar Oleh Ahli Desain.....	131
XIV. Angket Validitas Bahan Ajar Oleh Ahli Desain	132
XV. Analisis Angket Validasi Oleh Ahli Desain	135
XVI. Rekapitulasi Validasi	137
XVII. Kisi – Kisi Lembar Praktikalitas Guru	141
XVIII. Lembar Praktikalitas Guru	142
XIX. Analisis Lembar Praktikalitas Guru	145
XX. Kisi – Kisi Lembar Praktikalitas Siswa	151
XXI. Lembar Praktikalitas Siswa	152
XXII. Analisis Praktikalitas Siswa	155
XXIII. Penilaian Pretest	158
XXIV. Analisis Nilai Pretest	160

XXV.	Penilaian Postest	162
XXVI.	Analisis Postest	164
XXVII.	Perbandingan Nilai Pretest dan Postest	166
XXVIII.	Nilai N-Gain.....	168
XXIX.	Lembaran Hasil Pretest Siswa	171
XXX.	Lembaran Hasil Postes Siswa.....	179
XXXI.	Lembaran Praktikalitas Siswa	185
XXXII.	Dokumentasi Penelitian	189
XXXIII.	Surat Izin Penelitian.....	191



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri, kemampuan berpikir, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Herlambang (2018:39) menyatakan bahwa Pendidikan harus dipandang sebagai upaya yang lebih dari sekedar mendorong perkembangan individu, sekaligus mengungkapkan adanya sentuhan dalam dimensi sosial dan budaya, sehingga mengukuhkan seseorang sebagai bangsa yang berbudaya.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Marisa (2021:1) “pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib diterima oleh setiap individu. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan maksud untuk memperbaiki mutu dan peningkatan kualitas pendidikan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima oleh seseorang. Pendidikan harus bisa

membantu peserta didik untuk selalu menjaga dan membangun nilai-nilai keutuhan agar senantiasa menjaga keseimbangan hidup. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk dan membangun nilai-nilai baik pada diri siswa. IPAS merupakan penggabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial (IPAS).

Ningsih, dkk. (2020:4) menyatakan bahwa penggabungan IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka juga mendapat dukungan dari berbagai kalangan, termasuk para ahli pendidikan dan masyarakat. Pendekatan holistik dan interdisipliner dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. Namun, ada juga beberapa kritik terhadap penggabungan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka.

IPAS dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2021:3)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, dan kebudayaan. Terlaksananya pembelajaran IPAS sesuai kurikulum maka diperlukan media pembelajaran yang menarik. Menurut Atsani (2020:46) bahan ajar adalah salah satu penunjang yang paling penting dalam proses pembelajaran, bahkan berhasil tidaknya

proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan. bahan ajar yang beragam tentunya dapat mempengaruhi suasana belajar yang tidak membosankan, memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 November 2025 yang bertempat di SDN 01 Ampang. menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih sering didominasi oleh penggunaan buku teks yang tebal, penyampaian materi secara verbal, serta minimnya bahan ajar yang praktis dan inovatif. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa merasa kurang tertarik, cepat bosan, dan kesulitan memahami materi IPAS karena dianggap abstrak dan tidak dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Akibatnya, tujuan pembelajaran IPAS belum tercapai secara optimal.

Pengembangan *Smart pocket book* berbasis kontekstual menjadi alternatif inovatif karena bentuknya yang sederhana, mudah dibawa, dan mampu memuat materi esensial secara padat dan menarik. Menurut Arsyad (2020:96), bahan ajar yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterampilan literasi. *Smart Pocket book berbasis kontekstual* memungkinkan siswa mengakses materi IPAS kapan saja, serta mendorong siswa membaca secara mandiri dalam situasi informal maupun formal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bersama guru kelas Ibu Melisa Aci Nofrida, S.Pd pada saat kegiatan PLP di SDN 01 Ampang tanggal 20 November 2025, diperoleh informasi. Hasil observasi yang peneliti lakukan bersama wali kelas V SD, Ibu Melisa Aci Nofrida, S.Pd pada saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 01 Ampang pada tanggal 20 November 2025, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran

IPAS masih didominasi oleh penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Bahan ajar yang digunakan guru masih terbatas, sehingga pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Selain itu, sebagian siswa terlihat kurang antusias, mudah kehilangan fokus, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS karena penyajiannya belum dikaitkan secara langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Melisa Aci Nofrida, S.Pd menyampaikan bahwa berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Melisa Aci Nofrida, S.Pd., disampaikan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, khususnya pada materi yang bersifat konseptual dan abstrak. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar pendukung yang praktis dan menarik, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran belum berlangsung secara optimal dan bermakna.

Penggunaan bahan ajar yang belum sepenuhnya menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa membuat aktivitas membaca tidak menjadi kegiatan yang menyenangkan. Wali kelas V juga menambahkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan memahami istilah ilmiah yang muncul dalam materi IPAS, sehingga mereka memerlukan bahan ajar yang lebih ringkas, visual dan mudah dipahami, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama guru SDN 01 Ampang bahwa nilai rata-rata ujian sumatif semester I TA. 2025/2026 mata pelajaran IPAS.

Tabel 1. Assesmen Sumatif Tengah Semester 1 pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 01 Ampang Tahun Ajaran 2025/2026 .

Jumlah siswa	Siswa yang tuntas (>70)		Siswa yang tidak tuntas (<70)		KKTP
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
25	6	24%	19	76%	80%

Sumber: Guru Kelas SDN 01 Ampang

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah siswa kelas V sebanyak 25 orang dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 89. Dari keseluruhan siswa tersebut, hanya 6 siswa atau sebesar 24% yang telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan sebanyak 19 siswa atau 76% belum mencapai KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Maka berdasarkan permasalahan yang ditemukan penulis melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan judul “ Pengembangan *Smart Pocket Book* Berbasis Kontekstual dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama, sehingga variasi bahan ajar yang digunakan guru masih terbatas.
2. Bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya menarik dan praktis, sehingga kurang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
3. Penyajian materi IPAS belum dikaitkan secara optimal dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, menyebabkan pembelajaran kurang bermakna.
4. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS yang bersifat konseptual dan abstrak.
5. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah, ditunjukkan dengan hanya 24% siswa yang memenuhi KKTP, sedangkan 76% siswa belum mencapai KKTP.
6. Belum tersedia bahan ajar alternatif berupa bahan ajar inovatif yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel di dalam maupun di luar kelas.

C. Pembatasan Masalah

Pada latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, agar penelitian yang dilakukan ini terarah maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar *smart*

pocket book berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kevalidan *smart pocket book* berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan *smart pocket book* berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana tingkat keefektifan *smart pocket book* berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kevalidan *smart pocket book* berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan *smart pocket book* berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan *smart pocket book* berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat baik secara teoritis, praktis maupun akademis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan bahan ajar *smart pocket book* berbasis kontekstual yang lebih inovatis dan efektif, khususnya dalam proses pembelajaran IPAS melalui *smart pocket book*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

- 1). Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam proses Pembelajaran IPAS
- 2). Pembelajaran di kelas diharapkan menjadi lebih menarik dan inovatif
- 3). Sebagai bahan masukan dalam merancang sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

b. Bagi siswa:

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam Meningkatkan kemampuan literasi siswa.
- 2). Siswa dapat memahami pembelajaran IPAS dengan lebih baik Melalui membaca *smart pocket book* berbasis kontekstual .
- 3). Memberikan rasa percaya diri kepada siswa terkait dengan literasi Siswa dalam pelajaran IPAS.

3. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini terutama bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pengembangan *smart pocket book* berbasis kontekstual pada pembelajaran IPAS SD untuk

meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Ampang.

- b. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Bung Hatta.

G. Spesifikasi Produk

Produk pengembangan dalam penelitian ini adalah *smart pocket book* berbasis kontekstual . Bahan ajar ini dipilih karena dinilai mampu menarik perhatian siswa, dapat menyajikan materi dengan cara yang praktis. *Smart pocket book* berbasis kontekstual ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pembelajaran IPAS.

Agar lebih jelas, spesifikasi produk pengembangan *smart pocket book* berbasis kontekstual dapat dilihat dibawah ini:

1. Bentuk dan Ukuran Produk

Media pembelajaran berupa buku saku (*pocket book*) dengan ukuran A6 yang praktis dibawa dan disimpan oleh siswa. Desain dibuat menggunakan Canva dengan tata letak sederhana, warna yang menarik, serta ilustrasi yang sesuai dengan usia siswa.

2. Isi dan Materi

Materi yang disajikan dalam *smart pocket book* merupakan materi IPAS kelas V yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka. Penyajian materi

dirangkum secara singkat, padat, dan jelas, serta dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang dibuat melalui Canva untuk memperkuat pemahaman konsep. Warna yang dominan di gunakan yaitu warna orange. Materi keragaman budaya di Sumatera Barat .

Keragaman Budaya di Sumatera Barat

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural, karena memiliki keragaman budaya yang tersebar ke dalam 38 wilayah Provinsi. Indonesia memiliki 17.380 pulau, 1.340 suku bangsa, 718 macam bahasa daerah, adat istiadat, agama, seni, dan tradisi yang unik. Keragaman inilah yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia, serta kekayaan yang tak ternilai harganya.



Pengertian Keragaman dan Keragaman Budaya

Keragaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan dalam berbagai bidang, ras, agama, ideologi, dan budaya. Keragaman budaya adalah kondisi dimana terdapat berbagai macam budaya dalam suatu kelompok masyarakat.

Faktor Penyebab Keberagaman Budaya

A. Faktor Geografis

Faktor geografis yang mempengaruhi keragaman adalah letak wilayah, bentuk alam, dan kondisi lingkungan . Biasanya Masyarakat Pesisir memiliki budaya maritim seperti nelayan atau makanan laut sebagai makanan yang khas.

B. Sejarah

Wilayah Indonesia yang pernah dijajah atau menjadi jalur perdagangan, cenderung punya pengaruh budaya asing. Contohnya, budaya Betawi yang dipengaruhi oleh Arab, Tionghoa, Belanda, dan Melayu.

C. Perbedaan Iklim

Perbedaan iklim di berbagai wilayah Indonesia juga memengaruhi cara berpakaian, jenis makanan, dan mata pencaharian masyarakat.

D. Agama dan Kepercayaan

di Indonesia juga menjadi faktor penting dalam keragaman budaya. Setiap agama dan kepercayaan memiliki ajaran, ritual, dan tradisi yang berbeda-beda. Indonesia mengakui 6 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu dengan tempat ibadah masing-masing (masjid, gereja, pura, wihara, kelenteng) .

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya, dan setiap daerah mempunyai ciri khasnya masing-masing. Salah satu daerah yang terkenal dengan kekayaan budayanya adalah Sumatera Barat. Budaya di

daerah ini tumbuh dari kehidupan masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai adat, kebersamaan, dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

Untuk mengenal lebih dekat kekayaan tersebut, kita perlu memahami berbagai bentuk keragaman budaya yang ada di Sumatera Barat. Keragaman ini meliputi rumah adat, pakaian adat, bahasa daerah, kesenian, alat musik tradisional, senjata tradisional, serta makanan khas. Melalui pembahasan ini, kita dapat mengetahui bagaimana budaya Sumatera Barat menjadi bagian penting dari identitas bangsa Indonesia.

Sumatera Barat adalah provinsi yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera dengan ibu kota Padang. Daerah ini dikenal sebagai tanah Minangkabau yang memiliki budaya khas berlandaskan falsafah adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Sumatera Barat juga terkenal dengan rumah adat Rumah Gadang, seni tradisi, serta kekayaan kuliner yang beragam.

Pada masa dahulu, makanan tradisional Sumatera Barat seperti rendang, sala lauak, dan lamang dibuat sebagai bekal perjalanan, hidangan upacara adat, dan sajian keluarga karena daya tahannya yang lama serta bahan-bahannya berasal dari alam sekitar. Proses memasak dilakukan secara gotong royong dan menjadi bagian dari nilai kebersamaan.

Saat ini, makanan tradisional Minangkabau tidak hanya dikonsumsi dalam lingkungan adat, tetapi telah berkembang menjadi kuliner populer yang dikenal secara nasional dan internasional. Makanan tersebut diproduksi secara modern, dijual di rumah makan Padang, serta dikemas sebagai oleh-oleh, tanpa meninggalkan cita rasa dan makna budaya aslinya.



3. Pendekatan Pembelajaran

Bahan Ajar dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan konsep IPAS dengan situasi nyata yang sering ditemui siswa di lingkungan rumah, sekolah, dan Masyarakat.

4. Bahasa yang Digunakan

Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran adalah bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas V Sekolah Dasar.

5. Komponen Bahan Ajar

Smart pocket book terdiri atas sampul, logo Bung Hatta , Tut Wuri, Kurikulum Merdeka, Merdeka belajar, Merdeka Mengajar identitas media, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi inti, contoh kontekstual, rangkuman, latihan soal, serta ilustrasi pendukung yang seluruhnya dirancang menggunakan Canva.

6. Penggunaan Bahan Ajar

Bahan ajar ini dapat digunakan secara mandiri oleh siswa maupun sebagai media pendukung oleh guru dalam proses pembelajaran IPAS, baik di dalam maupun di luar kelas.

7. Ruang Catatan Mini untuk Siswa

Di setiap akhir bab disediakan sedikit ruang bagi siswa untuk menuliskan catatan, pertanyaan, atau hal yang mereka ingin pahami lebih lanjut.

Dengan spesifikasi tersebut, smart pocket book berbasis kontekstual ini yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi inovasi pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa, terutama dalam memahami materi pada pembelajaran IPAS, selain itu diharapkan mampu meningkatkan literasi siswa.

H. Orisinalitas dan Kebaharuan

Orisinalitas penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar berupa *smart pocket book* berbasis kontekstual pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Bahan ajar ini, dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, serta analisis terhadap permasalahan pembelajaran IPAS di SDN 01 Ampang, sehingga produk yang dihasilkan bersifat kontekstual dan relevan dengan kondisi peserta didik.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada pengintegrasian bentuk *smart pocket book* sebagai bahan ajar yang praktis dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana materi IPAS dikaitkan secara langsung dengan pengalaman dan lingkungan sehari-hari siswa. Pada bahan ajar ini pembelajaran dirancang menggunakan aplikasi Canva yang memungkinkan penyajian materi secara visual, menarik, dan komunikatif sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Dengan memadukan desain buku saku, pendekatan kontekstual, dan pemanfaatan teknologi desain digital, penelitian ini menghadirkan inovasi bahan

ajar IPAS yang berbeda dari bahan ajar konvensional yang umumnya masih berupa buku teks atau lembar kerja. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman konsep IPAS, serta mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

I. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penggunaan istilah, terdapat beberapa penjelasan tentang hal-hal berikut:

1. Pengembangan adalah penelitian dengan hasil akhir berupa suatu produk tertentu untuk menguji valid, praktis dan efektif dari suatu produk yang dihasilkan tersebut.
2. Bahan ajar *smart pocket book* berbasis kontekstual merupakan sebuah buku kecil dirancang menggunakan kertas A6 sehingga menjadi lebih praktis dibawa kemana-mana dan dikemas dalam bentuk kreatif, sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan literasi siswa.
3. Bahan ajar *smart pocket book* berbasis kontekstual merupakan alat bantu yang digunakan untuk membuat dan mengembangkan materi pembelajaran agar lebih ringkas, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu guru dan siswa.